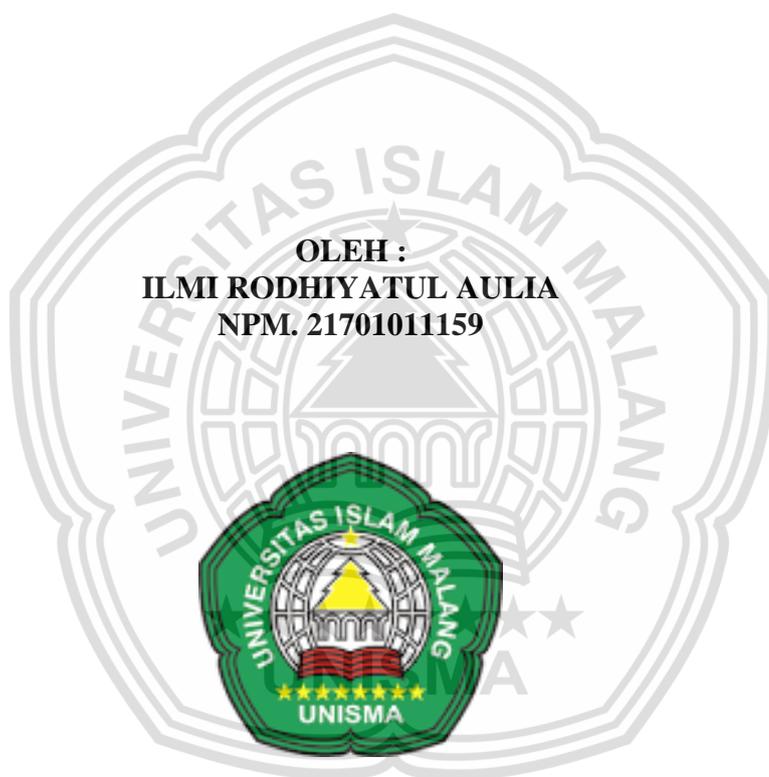




**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN
KARAKTER KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA MASA
COVID-19 DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN**

SKRIPSI



**OLEH :
ILMI RODHIYATUL AULIA
NPM. 21701011159**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

Abstrak

Aulia, Ilmi Rodhiyatul. 2021. *Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di Smp Negeri 1 Kapanjen*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Dr. H. Abd. Jalil, M.Pd.I. Pembimbing II : Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi, Karakter Kedisiplinan, *Covid-19*.

Tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik SMP Negeri 1 Kapanjen ketika pada masa *covid-19* ini dapat terealisasi dengan baik, meskipun masih banyak yang tidak sesuai harapan. Pada kondisi darurat *covid-19* ini, semua lembaga pendidikan harus mempunyai strategi masing-masing dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena faktor yang menghambat guru pendidikan agama Islam dalam memengaruhi, mengarahkan serta menggerakkan setiap individu peserta didik yang masih sering terjadi yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam), kurangnya motivasi dan semangat dalam diri siswa itu sendiri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal (dari luar) seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di kelas VIII pada masa *covid-19*, dan implementasi pendidikan karakter kedisiplinan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Kapanjen. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelopor hasilnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik pada masa *covid-19* di SMP Negeri 1 Kapanjen yaitu dengan cara memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik melalui cerita kisah inspiratif, foto dan video pendidikan karakter seperti kejujuran, bersyukur, disiplin dan lain sebagainya. Disisi lain pendidik juga memberikan *reward* berupa tambahan nilai bagi peserta didik yang aktif menjawab kuis langsung, menceritakan tokoh ilmuwan pada masa Abbasiyah dan lain sebagainya. Kemudian, guru pendidikan agama Islam juga menyusun beberapa strategi pembelajaran yang bervariasi ketika pemberian materi di kelas VIII agar siswa tidak jenuh dan tidak bosan, peserta didik aktif, respon dan mengikuti dengan baik meskipun melakukan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan harapan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Karakter sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang seharusnya dikenalkan mulai sejak dini. Didalam hadits pun dijelaskan bahwasanya "*al-adabu fauqol ilmi*" yang artinya "adab lebih tinggi atau penting diatas ilmu". Orang berilmu tinggi akan tetapi tidak punya adab, tidak akan mempunyai sifat toleransi terhadap pendapat orang lain. Sedangkan, orang beradab tanpa mempunyai ilmu itu lebih mulia. Sebab, ia mempunyai sifat tawadhu' atau rendah hati dalam bersikap, yang mana ia tidak akan merasa hebat dan sombong. Karena orang yang beradab memiliki pemikiran bahwa Allah lah sang Maha segalanya.

Pada tahun ajaran 2020/2021 ini, pendidikan mendapatkan masalah baru dan harus merombak serta menetapkan keputusan tata cara dan strategi-strategi baru untuk melakukan pembelajaran. Adanya wabah *covid-19* ini, para pakar pendidikan melakukan banyak pelatihan guru melalui webinar (seminar *online*), pembelajaran online, mengumpulkan tugas online, dan semuanya yang serba online. Hal ini terjadi karena antisipasi pemutusan rantai penularan wabah *covid-19*. Banyak hal baru yang harus dilakukan untuk menyesuaikan anjuran pemerintah demi bersatu untuk melawan *covid-19*. Hal tersebut juga sangat dirasakan oleh pihak pendidikan yang kehidupannya sangat berbanding terbalik dengan suasana biasanya. Banyak sekali keluhan-keluhan dari orangtua murid, mereka merasa sangat keberatan

jikalau sekolah-sekolah ditutup sementara. Dengan alasan, banyak orangtua yang pendidikannya rendah sehingga tidak bisa mengajarkan anak-anaknya dengan baik, ada orangtua yang kurang mampu sehingga tidak mempunyai sarana untuk belajar, anak-anak mengambil kesempatan untuk perilaku yang jelek (berkata belajar padahal bermain *game*), dan lain sebagainya. (Observasi pada hari Senin, 13 Juli 2020)

Dampak-dampak negatif yang terjadi membuat keresahan pendidik. Sehingga pendidik mencari banyak alternatif agar peserta didik tetap bisa melakukan pembelajaran meskipun dilakukan secara daring (dalam jaringan/*online*) secara efektif.

Sampai saat ini, pembelajaran secara pengetahuan bisa terealisasi dengan baik. Biasanya guru pendidikan agama Islam di lembaga ini menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google* formulir, dan *Youtube*. Dalam kesempatan ini, penulis meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam yang fokus untuk mengembangkan karakter kedisiplinan. Mengapa penulis memilih fokus pada karakter kedisiplinan? Karena, menurut penulis pendidikan karakter sangatlah penting untuk diterapkan di pendidikan. Meskipun seharusnya sudah dididik oleh orangtua sejak kecil, akan tetapi penguatan karakternya bisa diaplikasikan pada waktu sekolah, seperti pada materi kelas VIII disiplin belajar, disiplin ibadah shalat fardhu dan sholat Sunnah dhuha, disiplin dalam mengerjakan tugas. Tiga kedisiplinan diatas sangatlah penting dalam pembelajaran jauh saat ini, sebab pendidik tidak dapat memantau secara menyeluruh dalam sikap siswa sehari-hari, kejujuran siswa dalam penugasan, dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter serta etika mulia peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan (Mahbubi, 2012). Penguatan Pendidikan Karakter sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dunia saat ini yang sangat cepat terutama pada dunia Peraturan Presiden (Perpres) nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Kemendikbud tahun 2016 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menunjukkan bahwa seharusnya penguatan pendidikan karakter dimulai sejak dini. Terkait implementasinya di sekolah, mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan pendidikan karakter ini adalah Pendidikan Agama Islam, sehingga campur tangan Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting. Guru sebagai panutan yang tidak hanya mengajar didalam kelas atau hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi tugas guru adalah mendidik siswanya yang mana harus memantau dan mengetahui karakter anak didiknya yang berbeda-beda agar dituntun menjadi satu tujuan yaitu menjadi anak yang berperilaku baik.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian dan materi saja, akan tetapi upaya guru mengubah sifat, watak, perilaku serta kepribadian peserta didik yang buruk menjadi lebih baik. Dalam Perpres tersebut Kemendikbud sudah melakukan pelatihan guru dan dalam penerapannya yang harus menyesuaikan situasi dan kondisi daerah masing-masing. Nah, pada situasi darurat *covid-19* ini, guru tidak dapat memantau secara langsung perkembangan pendidikan karakter anak, dan seutuhnya kembali kepada orangtua.

Pengamatan yang diamati peneliti menyatakan bahwa Pendidikan Karakter yang sangat penting, maka penanaman ini harus tetap dilaksanakan meskipun dalam situasi darurat *covid-19*. Sehingga, dalam implementasi Pendidikan Karakter pada masa *covid-19* ini, Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mempunyai strategi-strategi yang baik agar mutu Pendidikan karakter yang istiqomah dilakukan sebelum pandemi tetap berjalan seperti biasa dan agar terlaksana dengan baik meskipun belajar dari rumah.

Dalam pengamatannya, peneliti melakukan observasi di tempat PPL-K yaitu di SMP Negeri 1 Kapanjen, dengan alasan karena sekolah ini memiliki lokasi yang strategis, mudah untuk dikembangkan, merupakan salah satu sekolah unggul di daerahnya, serta mempunyai ikrar pendidikan karakter kedisiplinan di sekolahnya. Terkait dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menulis Skripsi dengan judul "**Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di Smp Negeri 1 Kapanjen**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter kedisiplinan di kelas VIII pada masa *covid-19*?
2. Bagaimana implementasi karakter kedisiplinan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kapanjen?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, penulis menemukan tujuan penelitian tersebut antara lain untuk :

1. Mendeskripsikan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter kedisiplinan di kelas VIII pada masa *covid-19*.
2. Mendeskripsikan tentang implementasi karakter kedisiplinan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kepanjen.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pembaca secara teoritis maupun secara praktis.

Secara Teoritis :

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan dan pengetahuan kepada guru pendidikan agama Islam yang lainnya tentang pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik pada masa *covid-19*. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan karakter jujur anak, karena pendidik tidak dapat memantau secara langsung.

Secara Praktis :

1. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan agar mampu menumbuhkan inspirasi-inspirasi lainnya guna untuk mengembangkan lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi karakter peserta didik.

2. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan agar mampu memberikan pengetahuan, wawasan serta menyadarkan pihak sekolah untuk mengembangkan lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi karakter peserta didik serta memeliharanya untuk dijadikan sebagai ciri khas lingkungan sekolah atau lembaganya maupun diluar sekolah.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya upaya guru pendidikan agama Islam dengan melahirkan berbagai strategi untuk mengembangkan pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik ini, dapat menjadi sarana untuk mengembangkan lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi pendidikan karakter kedisiplinan di SMP Negeri 1 Kepanjen, Kabupaten Malang.

4. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan mampu menambah pengetahuan dan manfaat. Serta penulis menyadari bahwa lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi pendidikan karakter kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh baik pada integritas, kuantitas maupun kualitas peserta didiknya. Karena pendidikan karakter yang melekat pada peserta didik itu akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya kesuksesan guru pendidikan agama Islam itu terlihat pada pendidikan karakter yang ada pada peserta didiknya.

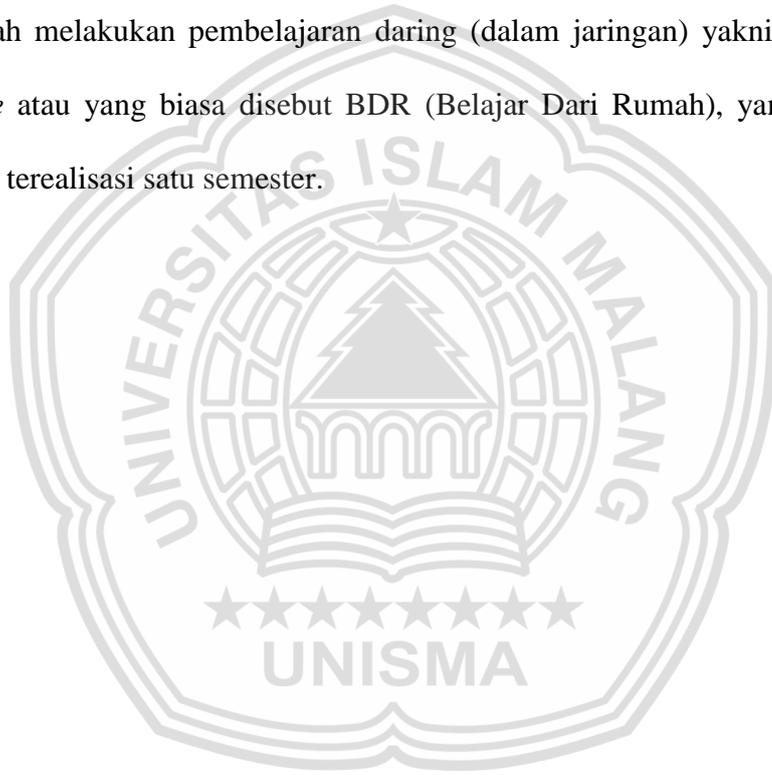
E. Definisi Operasional

Salah satu fungsi dari definisi operasional yakni untuk menjabarkan variabel-variabel yang ada dari judul penelitian agar menjadi lebih rinci

(penegasan istilah). Maka dari itu, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas sebagai berikut:

1. Strategi : Rencana yang cermat atau pendekatan seseorang untuk menentukan penyusunan gagasan atau tujuan yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga sebagai suatu kegiatan susunan terencana yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.
2. Guru Pendidikan Agama Islam : Merupakan tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang nilai-nilai keagamaan yang diketahuinya, dengan tujuan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami serta memiliki karakter yang baik, sikap dan perilaku yang sesuai berdasarkan ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk sekedar mengajar didalam kelas maupun di sekolah melainkan guru pendidikan agama Islam bisa berupaya untuk membentuk kedisiplinan siswa, serta menanamkan ajaran-ajaran Islam yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu pada setiap siswa.
3. Karakter Kedisiplinan : Merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari kebiasaan menaati peraturan, hukum atau perintah. Jadi, jika karakter kedisiplinan ini benar-benar diterapkan maka akan membawa banyak keuntungan bagi siswa atau pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Misalnya saja siswa menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan atau tata tertib yang sudah diterapkan dalam lingkungan sekolah.

4. Masa *Covid-19* : *Covid-19* adalah virus yang tersebar di seluruh penjuru dunia yang berasal dari Wuhan, China. *Covid-19* adalah penyakit atau suatu virus yang menyebar di antara manusia sehingga menyebabkan untuk saling *sosial distancing* atau jaga jarak, sikap tersebut dihimbau untuk diterapkan dengan alasan karena virus ini sangat cepat menular diantara manusia. Sebelumnya, tidak pernah teridentifikasi oleh manusia akan datangnya wabah yang mematikan ini. Hal tersebut membuat warga sekolah melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) yakni melalui *online* atau yang biasa disebut BDR (Belajar Dari Rumah), yang mana sudah terealisasi satu semester.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik pada masa *covid-19* di SMP Negeri 1 Kepanjen, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan pendidikan karakter kedisiplinan pada masa *covid-19* yaitu dimulai dengan memberikan motivasi dalam bentuk dorongan semangat, cerita, foto atau video singkat tentang kehidupan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pendidikan karakter, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter sangat penting untuk dibentuk pada peserta didik, karena puncak kesuksesan seorang guru pendidikan agama islam diukur dari tercapainya adab atau perilaku peserta didik yang baik.
2. Dalam implementasi pendidikan karakter kedisiplinan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII antara lain :
 - a. Kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram (disiplin memilih makanan yang sehat dan halal)
 - b. Lebih dekat dengan Allah swt dengan mengamalkan Shalat Sunnah (tepat waktu dalam beribadah)

- c. Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah (disiplin mengerjakan tugas)
- d. Gemar beramal saleh dan berprasangka baik kepada manusia (disiplin beramal baik dan husnudzon)

B. Saran

1. Bagi lembaga agar lebih tegas dengan mempertimbangkan pola pendekatan secara individu, agar strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dapat diterapkan pada semua guru, agar guru juga bisa menambah ilmu dan wawasannya tentang teknologi. Serta memaksimalkan kegiatan pembinaan pembelajaran daring untuk guru agar peserta didik tetap semangat belajar dan menumbuhkan inovasi baru.
2. Bagi kepala sekolah harus lebih mengapresiasi terhadap guru yang sudah memaksimalkan ilmu, tenaga, dan pikirannya dengan ide-ide yang diterapkan pada strategi-strategi yang berhasil digunakan pada masa *covid-19* ini, sehingga dapat mendorong semangat inovasi baru untuk guru yang lainnya.
3. Bagi guru, agar selalu memupuk rasa kekompakan dan kebersamaan antar guru demi mencapai tujuan bersama dan semua program yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Serta selalu meng *upgrade* ilmu agar tidak merasa tertinggal dan selalu berusaha menjadi guru yang profesional baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya.
4. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan sekaligus bahan perbandingan dalam

melakukan penelitian lanjutan, khususnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan *setting* yang berbeda.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Abrasyi, M. Athiyyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: CV. Alfabeta
- Cahyadi, A. N. (2017). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen*.
- Choirunnisa, S. M., Afifulloh, M., & Sudrajat, A. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Malang*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4).
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2004. *Alqur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Gafur, A., Mustafida, Fita. (2019). *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi*. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*. Bandung: Alfabeta
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Jalil, A. (2016). *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*. *Nadwa*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- KBBI Daring. 2016. "Karakter" (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>) diakses pada hari rabu tanggal 25 November 2020 pukul 12.52

- Kamisa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kartika: Surabaya
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. 2016. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia .
- Kemendikbud. 2017. “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional”. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>). Diakses pada hari sabtu tanggal 20 Maret 2021 pukul 19.14
- Kusuma, Dharma. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2012. *Education For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan Juma Wadu Wamarungu dan Edition Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. In *Bandung: Nusa Media*.
- Mahbubi. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Miles, M. B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Mustoip, Sofyan, Japar, Muhammad, Ms. Zulela. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Katalog dalam Terbitan (KDT)
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nasution, A. K.P. 2020. *Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran generasi Z*. Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan, 13
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: LPPM Univet Bantara

- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas
- Putra, N., dan Lisnawati, S. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahardjo, Susilo., Gudnanto. (2011). "*Studi Kasus*" (<https://binham.wordpress.com/2013/06/05/pengertian-studi-kasus/>) Diakses pada hari Sabtu, 4 Juni 2020 pukul 15.15
- R. Bogdan C. dan Biklen, S.K. 1989. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. In Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunarto, dan Jajuk Herawati. (2002). *Manajemen*. Yogyakarta: Mahenoko Total Design.
- Suriansyah, Ahmad (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. In Gramedia Widiasarana Indonesia.